

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, temuan dan pembahasan hasil penelitian sebelumnya, selanjutnya dapat diajukan beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

5.1.1 Budaya Organisasi berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi Kerja guru SMK di Kabupaten Dairi. Dengan perkataan lain, semakin kuat budaya organisasi, semakin baik Motivasi Kerja Guru SMK di Kabupaten Dairi.

5.1.2 Kompetensi Paedagogik berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi Kerja guru SMK di Kabupaten Dairi. Dengan perkataan lain, semakin baik Kompetensi Paedagogik guru, semakin baik Motivasi Kerja Guru SMK di Kabupaten Dairi.

5.1.3 Budaya Organisasi berpengaruh langsung positif terhadap Komitmen Organisasi guru SMK di Kabupaten Dairi. Dengan perkataan lain, semakin kuat budaya organisasi, semakin baik Komitmen Organisasi Guru SMK di Kabupaten Dairi.

5.1.4 Kompetensi Paedagogik berpengaruh langsung positif terhadap Komitmen Organisasi guru SMK di Kabupaten Dairi. Dengan perkataan lain, semakin baik Kompetensi Paedagogik guru, semakin baik Komitmen Organisasi Guru SMK di Kabupaten Dairi.

5.1.5 Motivasi Kerja berpengaruh langsung positif terhadap Komitmen Organisasi guru SMK di Kabupaten Dairi. Dengan perkataan lain, semakin tinggi Motivasi Kerja guru, semakin baik Komitmen Organisasi Guru SMK di Kabupaten Dairi.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya organisasi, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dapat digunakan untuk membentuk komitmen organisasi guru SMK di Kabupaten Dairi. Meskipun disadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya menjawab permasalahan yang dihadapi guru dalam institusi maupun proses pembelajaran, karena paradigma penelitian kuantitatif tidak dapat menjangkau secara keseluruhan informasi/data yang bersifat kualitatif. Misalnya dari seluruh aspek yang berhubungan dengan budaya organisasi, kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan komitmen organisasi guru belum terdali secara kuantitatif.

Meskipun budaya organisasi, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja merupakan variabel yang belum sepenuhnya memberikan informasi mendalam terhadap terbentuknya komitmen organisasi guru SMK Negeri/swasta di Kabupaten Dairi, namun ketiga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai faktor determinan yang mesti dipertimbangkan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dalam rangka meningkatkan komitmen organisasi, khususnya komitmen organisasi guru SMK di Kabupaten Dairi diajukan implikasi penelitian sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoretis

Simpulan penelitian yang menyatakan: (1) budaya organisasi berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja, (2) kompetensi paedagogik berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja, (3) budaya organisasi berpengaruh langsung positif terhadap komitmen organisasi, (4) kompetensi paedagogik berpengaruh langsung positif terhadap komitmen organisasi. Temuan penelitian merupakan temuan tentang model teoretis kinerja guru SMK yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku organisasi, khususnya teori komitmen organisasi, budaya organisasi, kompetensi paedagogik, dan motivasi kerja. Jadi, peningkatan komitmen organisasi guru SMK akan terjadi, jika budaya organisasi, kompetensi paedagogik, dan motivasi kerja ditingkatkan. Secara teoretis: (1) budaya organisasi dapat meningkat melalui peningkatan kesesuaian diri, kepercayaan terhadap organisasi, dan loyalitas terhadap organisasi; (2) budaya organisasi dapat meningkat melalui peningkatan Penegakan disiplin yang baik, (2) adanya kebersamaan, (3) penghargaan kerja dan (4) komunikasi; (3) kompetensi paedagogik dapat meningkat melalui peningkatan penguasaan terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan semua siswa, melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran' dan motivasi kerja dapat meningkat melalui peningkatan dorongan dari dalam diri, dorongan dari luar diri, dan imbalan yang mencukupi.

Dengan demikian, model teoretis komitmen organisasi guru SMK yang ditemukan berdasarkan teori dan dukungan data empiris melalui pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban teoretis terhadap permasalahan komitmen organisasi guru SMK.

5.2.2 Implikasi Praktis

Simpulan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan komitmen organisasi guru SMK, sehingga diajukan implikasinya sebagai berikut:

a. Implikasi terhadap Dinas Pendidikan

Hasil penelitian menemukan bahwa budaya organisasi, kompetensi pedagogik, dan motivasi kerja berpengaruh langsung positif terhadap komitmen organisasi. Sehubungan dengan itu, Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara sangat berkepentingan meningkatkan kualitas

pendidikan melalui peningkatan komitmen organisasi guru SMK, melalui memberikan pembekalan dan pelatihan pengembangan budaya mutu sekolah, pengembangan sekolah menjadi sekolah unggul, dan pengembangan budaya mutu di sekolah menuju sekolah unggul, memberikan penghargaan, mendukung dan mendorong guru dalam kenaikan pangkat/golongan atau peningkatan karir.

b. Implikasi terhadap Pengawas Sekolah

Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi guru maka Pengawas sekolah perlu memperhatikan kekuatan dan kelemahan guru dalam kompetensi paedagogik, motivasi kerja dan budaya organisasi sekolah dalam rangka memberikan masukan guna meningkatkan faktor tersebut. Pengawas sekolah dapat melakukan tugasnya dengan member supervisi klinis, membina keakraban, membangun komunikasi yang baik, yang dapat meningkatkan komitmen organisasi guru.

c. Implikasi terhadap Kepala Sekolah

Kinerja sekolah juga ditentukan peranan guru, sehingga perlu ditingkatkan komitmen organisasi guru. Untuk itu, kepala sekolah harus dapat membangun kultur sekolah secara berkelanjutan berdasarkan etika dan nilai solidaritas, sehingga terwujud kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa. Dalam peningkatan kompetensi paedagogik dapat dilakukan dengan mengikut sertakan dalam seminar atau pemberian kesempatan mengikuti pendidikan lanjutan, menghargai prestasi guru dengan memberikan imbalan,

Untuk meningkatkan motivasi kerja dapat dilakukan melalui peningkatan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, perasaan senang dalam bekerja, dan memberikan pujian atau penghargaan dari apa yang dikerjakan

d. Implikasi terhadap Guru

Untuk meningkatkan komitmen organisasi guru, maka gur harus lebih terbuka untuk mau koreksi diri guna perbaikan yang berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

5.3 Saran-saran

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu atas tumbuh dan berkembangnya komitmen organisasi guru di SMK di Kabupaten Dairi, selanjutnya dalam mengupayakan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan komitmen organisasi guru tersebut ke arah yang lebih baik tidak mungkin ditinjau secara parsial (terpisah) namun harus secara sistemik, mendalam, dan integratif, untuk itu perlu mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan sebagai infomasi untuk dapat merencanakan memberikan pelatihan kepada guru tentang pengembangan budaya mutu sekolah, pengembangan sekolah menjadi sekolah unggul, dan memberikan dukungan dan mendorong guru dalam kenaikan pangkat/golongan atau peningkatan karir.
2. Bagi Kepala Sekolah untu melakukan perbaikan komitmen organisasi guru dengan mengupayakan perbaikan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah,

membangun kultur sekolah yang kondusif, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan di sekolah untuk kemajuan dan prestasi sekolah dan menjalin komunikasi yang baik terhadap guru, siswa dan orangtua. Menunjukkan keteladanan akan tugas yang dapat menjadi panutan bagi guru dan warga sekolah.

3. Bagi guru, diharapkan untuk lebih menjadikan profesi keguruan sebagai panggilan batin dan panggilan bangsa dalam mendidik dan membina siswa menjadi lebih baik, karena dengan menumbuhkan panggilan jiwa dan bangsa motivasi kerja akan menjadi lebih baik. Melakukan perubahan sesuai dengan kepentingan sekolah dengan mengutamakan tugas, loyal dan tetap meningkatkan kompetensi paedagogiknya agar ketrampilan mengajarnya semakin lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari dan dapat juga melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan komitmen organisasi dengan meneliti variabel lain di luar variabel penelitian ini, seperti perilaku inovatif, stres kerja, penguasaan teknologi informasi, dsb.